

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Karakteristik Sosial Ekonomi Pengunjung Di Objek Wisata Alam Lembah Harau

Responden dalam penelitian ini merupakan sejumlah orang yang berkunjung dan yang pernah berkunjung di objek Wisata Alam Lembah Harau. Karakteristik responden merupakan gambaran sosial ekonomi responden perindividu yang berkaitan dengan alasan yang melatarbelakangi niat kunjungan ke objek Wisata Alam Lembah Harau.

Menganalisis karakteristik responden diperlukan dalam penelitian ini guna mengetahui alasan yang melatarbelakangi frekuensi kunjungan perindividu ke objek Wisata Alam Lembah Harau. Mengetahui karakteristik responden memungkinkan informasi strategis untuk pemberdayaan objek wisata Alam Lembah Harau bagi pengelola objek Wisata Alam Lembah Harau kedepannya.

##### 5.1.1. Karakteristik Wisata Alam Lembah Harau pada bidang Sosial

Karakteristik sosial pengunjung memberikan gambaran umum mengenai latar belakang demografis yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola pikir masyarakat. Dalam penelitian ini, karakteristik sosial mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan

Berikut rekapitulasi data karakteristik sosial responden berdasarkan observasi, wawancara, dan kuisioner yang telah dilakukan:

##### 5.1.1.1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pengunjung menurut jenis kelamin dapat diamati dalam tabel berikut:

**Tabel 5. 1Jenis Kelamin Jumlah Pengunjung Dalam Persentase**

| Jenis Kelamin | Jumlah Pengunjung<br>(Orang) | Persentase (%) |
|---------------|------------------------------|----------------|
| Laki-Laki     | 43                           | 34,95          |
| Perempuan     | 80                           | 65,04          |
| <b>Jumlah</b> | <b>123</b>                   | <b>100</b>     |

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan tabel 5.1. dijelaskan bahwa karakteristik pengunjung Wisata Alam Lembah Harau terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 65,04 persen, dan 34,95 persen diantaranya berjenis kelamin laki-laki. Yang artinya, Pengunjung yang lebih banyak ke Wisata Alam Lembah Harau ini adalah pengunjung yang berjenis kelamin Perempuan. Didominasi oleh perempuan karena banyaknya siswa dan mahasiswa perempuan yang jalan-jalan hanya untuk berkunjung dan sekaligus melepaskan rasa penat mereka dengan belajar yaitu dengan cara healing ke objek Wisata Alam Lembah Harau.

### 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan

Distribusi frekuensi kunjungan dapat diamati dalam tabel berikut:

| No.           | Frekuensi Kunjungan (Kali) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|------------------|----------------|
| 1.            | 1-2                        | 5                | 4              |
| 2.            | 3-4                        | 49               | 39,8           |
| 3.            | 5-6                        | 34               | 27,6           |
| 4.            | 7-8                        | 20               | 16,2           |
| 5.            | 9-10                       | 9                | 7,3            |
| 6.            | 11-12                      | 5                | 4              |
| 7.            | 13-14                      | 1                | 0,8            |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>123</b>       | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa urutan terbanyak frekuensi kunjungan ke Wisata Alam Lembah Harau yaitu pada urutan kunjungan 3-4 kali yaitu 49 responden dengan persentasenya 39,8 persen. Dan yang paling terendah yaitu urutan kunjungan 13-14 kali yaitu 1 responden dengan persentasenya sebanyak 0,8 persen.

## 2. Distribusi Biaya Perjalanan

Distribusi biaya perjalanan dapat diamati dalam tabel berikut:

| No.           | Interval Biaya Perjalanan (Rp) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------------|------------------|----------------|
| 1.            | 80.000-194.999                 | 27               | 21,9           |
| 2.            | 195.000-309.999                | 62               | 50,4           |
| 3.            | 310.000-424.999                | 11               | 8,9            |
| 4.            | 425.000-539.999                | 9                | 7,3            |
| 5.            | 540.000-654.999                | 1                | 0,8            |
| 6.            | 655.000-769.999                | 2                | 1,6            |
| 7.            | 770.000-884.999                | 2                | 1,6            |
| 8.            | 885.000-1.000.000              | 9                | 7,3            |
| <b>Jumlah</b> |                                | <b>123</b>       | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa urutan terbanyak biaya perjalanan ke Wisata Alam Lembah Harau yaitu pada urutan 195.000 – 309.999 yaitu sebesar 50,4 persen. Dan yang paling terendah yaitu urutan 540.000 – 654.999 yaitu sebesar 0,8 persen.

### 5.1.1.2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Berdasarkan Survei yang telah dilakukan kepada 123 orang responden pengunjung objek wisata Alam Lembah Harau diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 5. 2. Karakteristik Berdasarkan Usia**

| No.           | Interval Usia | Frekuensi Usia | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|----------------|
| 1.            | 15-19         | 16             | 13             |
| 2.            | 20-24         | 83             | 67,5           |
| 3.            | 25-29         | 23             | 18,7           |
| 4.            | 30-34         | 1              | 0,8            |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>123</b>     | <b>100</b>     |

**Sumber:** Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.2. dijelaskan bahwa urutan terbanyak karakteristik pengunjung Wisata Alam Lembah Harau pada usia 20-24 tahun, yaitu sebanyak 67,5 persen. Urutan terbanyak kedua adalah pada usia 25-29 tahun, yaitu sebanyak 18,7 persen, Urutan terbanyak ketiga adalah pada usia 15-19 tahun, yaitu sebanyak 13 persen, dan Urutan paling sedikit yaitu pada

tingkat usia 30-34 tahun, yaitu hanya 0,8 persen.

Mayoritas yang mengunjungi objek Wisata Alam Lembah Harau adalah usia 20-24 tahun yang dimana di usia saat ini mereka lagi seru-serunya untuk menjelajah tempat-tempat wisata.

#### 5.1.1.3. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut karakteristik pendidikan pengunjung Wisata Alam Lembah Harau yang terbagi menjadi empat kategori yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, Strata 1.

**Tabel 5. 3**Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No.                      | Tingkat Pendidikan | Frekuensi  | Persentase (%) |
|--------------------------|--------------------|------------|----------------|
| 1.                       | SMP (9 Tahun)      | 5          | 4              |
| 2.                       | SMA (12 Tahun)     | 65         | 53             |
| 3.                       | Diploma (15 Tahun) | 17         | 14             |
| 4.                       | S1 (16 Tahun)      | 36         | 29             |
| <b>Jumlah</b>            |                    | <b>123</b> | <b>100</b>     |
| Rata-rata pendidikan SMA |                    |            |                |

**Sumber:** Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5.3. karakteristik berdasarkan tingkat Pendidikan, diketahui bahwa pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau di dominasi oleh pengunjung yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 53 persen. Posisi kedua diduduki pengunjung dengan pendidikan Strata 1, yaitu sebanyak 29 persen. Dan Urutan ketiga jenjang Diploma, yaitu sebanyak 14 persen dan yang paling sedikit yaitu SMP hanya 4 persen.

### 3. Distribusi Lama Berkunjung

Distribusi lama berkunjung dapat diamati dalam tabel berikut:

| No.           | Lama Berkunjung (Jam) | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|------------------|----------------|
| 1.            | 2-4                   | 10               | 8              |
| 2.            | 5-7                   | 9                | 7,3            |
| 3.            | 8-10                  | 15               | 12             |
| 4.            | 11-13                 | 15               | 12             |
| 5.            | 14-16                 | 36               | 29             |
| 6.            | 17-19                 | 23               | 18,6           |
| 7.            | 20-22                 | 11               | 9              |
| 8.            | 23-24                 | 4                | 3              |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>123</b>       | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa urutan terbanyak lama berkunjung ke objek Wisata Alam Lembah Harau yaitu pada urutan 14-16 jam yaitu sebesar 29 persen. Dan yang paling terendah yaitu urutan 23-24 jam yaitu sebesar 3 persen.

#### 5.1.2. Karakteristik Pengunjung Wisata Alam Lembah Harau pada bidang Ekonomi

Karakteristik ekonomi menggambarkan kondisi pendapatan dan pekerjaan responden. Dalam penelitian ini, indikator yang dianalisis adalah jenis pekerjaan, pendapatan perbulan, Alat transportasi.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner dan wawancara dari 123 orang pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau sebagai sampel, diperoleh data seperti berikut:

##### Tabel 5.1.2.1 Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner dan wawancara dari 123 orang pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau sebagai sampel, diperoleh seperti berikut:

**Tabel 5. 4. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan**

| Pekerjaan             | Jumlah pengunjung | Persentase (%) |
|-----------------------|-------------------|----------------|
| PNS/Polri             | 5                 | 4              |
| Pegawai Swasta        | 34                | 28             |
| Wirausaha             | 4                 | 3              |
| Pedagang              | 2                 | 1,6            |
| Petani                | 1                 | 0,81           |
| Buruh                 | 7                 | 5,7            |
| Mahasiswa dan Pelajar | 70                | 57             |
| <b>Jumlah</b>         | <b>123</b>        | <b>100</b>     |

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 5.4. karakteristik berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa pengunjung Wisata Alam Lembah Harau ini mayoritas pengunjungnya didominasi oleh Mahasiswa/i, yaitu sebanyak 57 persen. Dan yang paling sedikit yaitu pada pekerjaan petani yaitu hanya 0,81 persen.

#### **5.1.2.2. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendapatan Perbulan**

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh individu setelah produktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan rekapitulasi dari 123 orang pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau diperoleh data pendapatan perbulan sebagai berikut:

**Tabel 5. 5 Tingkat Pendapatan Pengunjung Wisata Alam Lembah Harau**

| Pendapatan Perbulan (Rp.) | Frekuensi  | Persentase (%) |
|---------------------------|------------|----------------|
| 1.000.000 – 1.599.999     | 9          | 7              |
| 1.600.000 – 2.199.999     | 31         | 25             |
| 2.200.000 – 2.799.999     | 26         | 21             |
| 2.800.000 – 3.399.999     | 15         | 12             |
| 3.400.000 – 3.999.999     | 12         | 8              |
| 4.000.000 – 4.599.999     | 14         | 11             |
| 4.600.000 – 5.199.999     | 16         | 13             |
| Rata-rata = Rp.2.368.292  | <b>123</b> | <b>100</b>     |

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 5.5. karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan, diketahui informasi yaitu penerimaan perbulan pengunjung paling rendah adalah Rp.1.000.000, dan pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp.5.000.000. Frekuensi pendapatan paling tinggi didominasi pada tingkat Rp.1.600.000 sampai dengan Rp. 2.199.999 yaitu 25 persen ( Dua puluh lima persen). Disusul oleh frekuensi paling besar kedua yaitu Rp.2.200.000 – Rp.2.799.999 (Dua juta dua ratus ribu rupiah sampai dengan dua juta tujuh ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah). Frekuensi urutan besar ketiga yaitu Rp.4.600.000 – Rp. 5.199.999 (Empat juta enam ratus ribu rupiah sampai dengan lima juta seratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah). Sedangkan urutan frekuensi yang paling rendah adalah pada kelas ke lima yaitu Rp.1.000.000 – Rp.1.599.999 (Satu juta ribu rupiah sampai dengan satu juta lima ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) yakni sebanyak 7 persen. Diketahui rata-rata pendapatan perbulan berdasarkan survei 123 orang pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau adalah Rp.2.368.292 ( Dua juta tiga ratus enam puluh delapan ribu dua ratus sembilan puluh dua rupiah).

Fenomena besaran rata-rata frekuensi pengunjung pada tabel di atas mendeskripsikan bahwa pengunjung Objek Wisata Alam Lembah Harau didominasi oleh pengunjung yang tidak jauh dari besaran Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat sebesar Rp.2.742.000. Fenomena tersebut sesuai dengan karakteristik responden yang didominasi oleh Siswa Sekolah Menengah Atas.

#### **5.1.2.3. Karakteristik Penggunaan Alat Transportasi Pengunjung**

Kendaraan merupakan alat transportasi yang digunakan oleh seseorang atau kelompok dalam upaya menuju suatu tempat yang hendak dikunjungi. Setiap manusia menggunakan alat transportasi yang berbeda sesuai taraf ekonomi, selera, dan efisiensi kinerja yang dilakukan.

Berikut karakteristik responden pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau berdasarkan alat transportasi yang digunakan untuk mengunjungi objek Wisata Alam Lembah Harau.

**Tabel 5. 6 Karakteristik penggunaan Alat transportasi pengunjung**

| Alat Transportasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Motor             | 95        | 77             |
| Mobil             | 28        | 23             |

**Sumber:** Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5.6. karakteristik penggunaan alat transportasi, diketahui hasil rekapitulasi diperoleh bahwa 77 persen pengunjung menggunakan transportasi motor untuk menuju objek Wisata Alam Lembah Harau. Sedangkan 23 persen pengunjung lainnya menggunakan alat transportasi mobil untuk menuju objek Wisata Alam Lembah Harau.

### **5.1.3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Persepsi Kelengkapan Fasilitas**

Persepsi pengunjung mengenai kelengkapan objek Wisata Alam Lembah Harau berikut uraiannya:

**Tabel 5. 7 Karakteristik persepsi pengunjung mengenai kelengkapan fasilitas**

| Kelengkapan Fasilitas | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Lengkap               | 118       | 96             |
| Tidak Lengkap         | 5         | 4              |

**Sumber:** Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan rekapitan data yang diperoleh, didapatkan bahwa responden yang tidak setuju bahwa fasilitas objek Wisata Alam Lembah Harau lengkap berjumlah 4 persen pengunjung. Sedangkan untuk responden yang setuju bahwa fasilitas di objek Wisata Alam Lembah Harau lengkap dan memadai berjumlah 96 persen pengunjung, dari total keseluruhan responden yaitu 123 orang.

## **5.2. Biaya Perjalanan, Pendapatan, Jarak, Pendidikan, Umur dan Lama Berkunjung berpengaruh terhadap Frekuensi Kunjungan di Objek Wisata Alam Lembah Harau.**

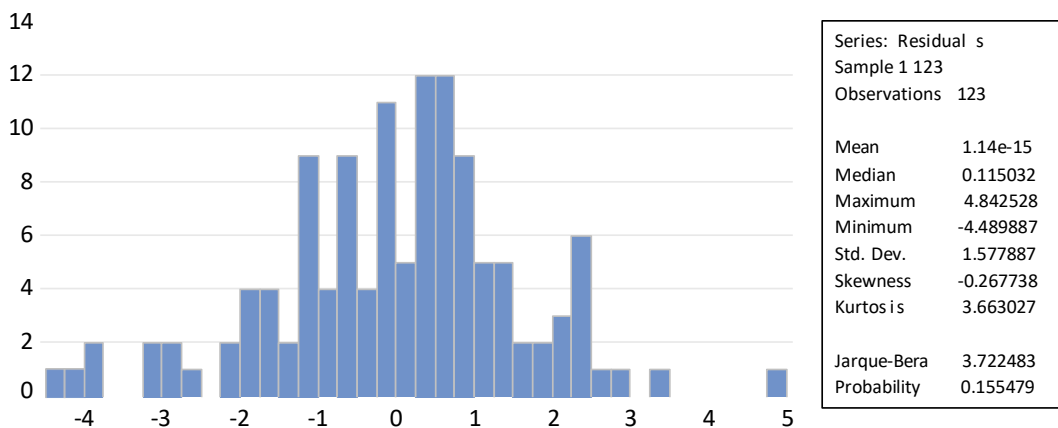
### **5.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memvalidasi penggunaan hasil analisis regresi linear berganda, perlu dipastikan bahwa beberapa asumsi klasik terpenuhi. Penting untuk menguji beberapa asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.



### 5.2.1.1. Uji Normalitas

Konsep dalam pengujian Normalitas menggunakan konsep *Jarque-Bera Test*. Prinsip dari *Jarque-Bera Test* adalah harus memiliki taraf nilai di atas nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu probabilitas  $> \alpha = 0,05\%$ . Jika nilai  $\alpha \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 5. 1 Uji Normal**

*Sumber: Output Eviews13,2025*

Berdasarkan grafik tabel Uji Normalitas di atas dilihat bahwa nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 3.722483 dengan nilai *probability* 0,15  $>$  dari  $\alpha$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lolos dari ketidaknormalan, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### 5.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bermaksud untuk menguji ditemukan hubungan antar independent variabel. Antar variabel bebas tidak boleh memiliki hubungan secara keseluruhan regressor. Maka nilai *Variance Inflation Factor* harus di bawah 10%. Nilai *Variance Inflation Factor* merupakan interpretasi dari taraf kenaikan dari variabel dependen yang dibandingkan terhadap variabel independen. Hasil diperoleh sebagai berikut:

Variance Inflation Factors  
Date: 07/22/25 Time: 16:58  
Sample: 1 123  
Included observations: 123

| Variable | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C        | 11.98874                | 563.1512          | NA              |
| TCM      | 9.08E-07                | 5.122790          | 1.576654        |
| PB       | 0.057225                | 27.76040          | 3.397331        |
| JKM      | 5.36E-05                | 9.307293          | 3.912113        |
| PNT      | 0.006078                | 58.39934          | 1.261317        |
| UA       | 1.342385                | 604.4362          | 1.154649        |
| LB       | 0.001180                | 12.05432          | 1.624180        |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Berdasarkan olahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka data terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 5.2.1.3. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan layakannya sebuah data berdasarkan uji Autokorelasi yakni melihat besaran nilai Probabilitas *C hi-Square* harus di atas 0,05. Hasil diperoleh sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 1.981941 | Prob. F(2,114)      | 0.1425 |
| Obs*R-squared | 4.133107 | Prob. Chi-Square(2) | 0.1266 |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh besaran nilai *C hi-Square* 0,1266 yang artinya distribusi data lolos uji Autokorelasi.

#### 5.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan layakannya sebuah data berdasarkan uji Heteroskedastisitas yakni besaran nilai Probabilitas *C hi-Square* harus di atas  $\alpha$  0,05. Hasil diperoleh sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 1.615754 | Prob. F(6,116)      | 0.1489 |
| Obs*R-squared       | 9.486699 | Prob. Chi-Square(6) | 0.1480 |
| Scaled explained SS | 10.13960 | Prob. Chi-Square(6) | 0.1189 |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh besaran nilai *C hi-Square* 0,1480 lebih besar dari alpha 5% (0,05) yang artinya distribusi data lolos uji

Heteroskedastisitas.

### 5.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda yang telah dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut:

Dependent Variable: FKY  
Method: Least Squares  
Date: 07/01/25 Time: 16:08  
Sample: 1 123  
Included observations: 123

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.    |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C                  | 3.646615    | 3.462477              | 1.053181    | 0.2944   |
| TCM                | -0.003972   | 0.000953              | -4.167085   | 0.0001   |
| PB                 | 1.363347    | 0.239217              | 5.699211    | 0.0000   |
| JKM                | 0.023840    | 0.007323              | 3.255263    | 0.0015   |
| PNT                | -0.073349   | 0.077964              | -0.940813   | 0.3488   |
| UA                 | -0.551153   | 1.158613              | -0.475701   | 0.6352   |
| LB                 | 0.041533    | 0.034357              | 1.208885    | 0.2292   |
| R-squared          | 0.645398    | Mean dependent var    |             | 5.536585 |
| Adjusted R-squared | 0.627057    | S.D. dependent var    |             | 2.649753 |
| S.E. of regression | 1.618180    | Akaike info criterion |             | 3.855709 |
| Sum squared resid  | 303.7469    | Schwarz criterion     |             | 4.01575  |
| Log likelihood     | -230.1261   | Hannan-Quinn criter.  |             | 3.920718 |
| F-statistic        | 35.18789    | Durbin-Watson stat    |             | 1.647390 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |          |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh biaya perjalanan, pendapatan perbulan, jarak, Pendidikan, usia dan lama berkunjung terhadap Frekuensi kunjungan. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program Eviews 13 dengan tingkat signifikansi sebesar ( $\alpha = 0.05\%$ ). Maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,646615 - 0,003972X_1 + 1,363347X_2 + 0,023840X_3 - 0,073349X_4 - 0,551153X_5 + 0,041533X_6 + e$$

Berdasarkan nilai probabilitas di atas, maka dapat diinterpretasikan fenomena sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (C)

Konstanta sebesar 3,646615 artinya apabila biaya perjalanan, pendapatan, jarak, pendidikan, usia, dan lama berkunjung di asumsikan tetap atau konstan, maka Frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau sebesar 3,646615 Kali.

2. Koefisien biaya perjalanan sebesar -0,003972 artinya setiap penambahan

Rp.1.000 biaya perjalanan maka akan terjadi penurunan frekuensi kunjungan Wisata Alam Lembah Harau sebanyak 0,003972 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

3. Koefisien Pendapatan sebesar 1,363347 artinya setiap terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp 1.000 maka akan terjadi peningkatan frekuensi kunjungan Wisata Alam Lembah Harau sebanyak 1,363347 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

4. Koefisien Jarak sebesar 0,023840 artinya setiap penambahan jarak 1 KM maka akan terjadi peningkatan pada frekuensi kunjungan Wisata Alam Lembah Harau sebanyak 0,023840 kali dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

5. Koefisien Pendidikan sebesar -0,073349 artinya menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan

6. Koefisien Usia sebesar -0,551153 artinya menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

7. Koefisien Lama Berkunjung sebesar 0,041533 artinya menunjukkan bahwa variabel lama berkunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan.

### 5.2.3. Pengujian Hipotesis

#### 5.2.3.1. Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen (X): Biaya Perjalanan, Pendapatan Perbulan, Jarak, Pendidikan, Usia, dan Waktu dalam Berkunjung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y): Frekuensi Kunjungan.

Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara simultan variabel independent (X1 sampai X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen Frekuensi Kunjungan (Y) Hasil diperoleh sebagai berikut:

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.645398  | Mean dependent var    | 5.536585 |
| Adjusted R-squared | 0.627057  | S.D. dependent var    | 2.649753 |
| S.E. of regression | 1.618180  | Akaike info criterion | 3.855709 |
| Sum squared resid  | 303.7469  | Schwarz criterion     | 4.015752 |
| Log likelihood     | -230.1261 | Hannan-Quinn criter.  | 3.920718 |
| F-statistic        | 35.18789  | Durbin-Watson stat    | 1.647390 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

**Sumber:** Output Eviews13, 2025

Dapat diketahui bahwa F hitung pada tabel di atas 35.18789 dengan probabilitas sebesar (0,000000) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05\%$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan antara ( $X_1$  sampai  $X_6$ ): Biaya Perjalanan, Pendapatan perbulan, Jarak, Pendidikan, Usia, dan Waktu dalam Berkunjung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y): Frekuensi Kunjungan.

### 5.2.3.2. Uji t-Statistik

Perhitungan dapat digunakan menerima atau menolak hipotesis yang dirumuskan, yaitu dengan melihat signifikan  $\alpha = 0.05$  atau 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha 5% (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika tingkat signifikan lebih besar dari alpha 5% (0.05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil regresi linear berganda untuk menguji statistik t maka dilihat pada tabel berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 3.646615    | 3.462477   | 1.053181    | 0.2944 |
| TCM      | -0.003972   | 0.000953   | -4.167085   | 0.0001 |
| PB       | 1.363347    | 0.239217   | 5.699211    | 0.0000 |
| JKM      | 0.023840    | 0.007323   | 3.255263    | 0.0015 |
| PNT      | -0.073349   | 0.077964   | -0.940813   | 0.3488 |
| UA       | -0.551153   | 1.158613   | -0.475701   | 0.6352 |
| LB       | 0.041533    | 0.034357   | 1.208885    | 0.2292 |

**Sumber:** Output Eviews13, 2025

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diketahui t-hitung dari masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Variabel Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Koefisien regresi variabel biaya perjalanan dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar -4.167085 dengan probabilitas 0.0001 atau kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Travel Cost Method* secara parsial/individu dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

#### 2. Variabel Pendapatan

Koefisien regresi variabel pendapatan dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar 5.699211 dengan probabilitas 0.0000 atau kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan

$H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial/individu dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

### **3. Variabel Jarak**

Koefisien regresi variabel jarak dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar 3.255263 dengan probabilitas 0.0015 atau kecil dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jarak secara parsial/individu dalam penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

### **4. Variabel Pendidikan**

Koefisien regresi variabel jarak dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar -0.940813 dengan probabilitas 0.3488 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel jarak secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

### **5. Variabel Usia**

Koefisien regresi variabel usia dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar -0.475701 dengan probabilitas 0.6352 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

### **6. Variabel Lama Berkunjung**

Koefisien regresi variabel lama berkunjung dapat dilihat dengan nilai t-hitung sebesar 1.208885 dengan probabilitas 0.2292 atau lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel lama berkunjung secara parsial/individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan pada Wisata Alam Lembah Harau.

#### **5.2.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besaran ( $R^2$ ) adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka satu maka semakin baik, artinya telah memenuhi ketepatan dalam memilih variabel dalam penelitian. Besaran kemampuan pengaruh variabel independent ( $X_1$  sampai  $X_6$ ): Biaya Perjalanan, Pendapatan perbulan, Jarak, Pendidikan, Usia, dan Waktu dalam Berkunjung terhadap variabel dependen (Y): Frekuensi Kunjungan,

ditunjukkan oleh besaran ( $R^2$ ). Diperoleh Hasil sebagai berikut:

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.645398  | Mean dependent var    | 5.536585 |
| Adjusted R-squared | 0.627057  | S.D. dependent var    | 2.649753 |
| S.E. of regression | 1.618180  | Akaike info criterion | 3.855709 |
| Sum squared resid  | 303.7469  | Schwarz criterion     | 4.015752 |
| Log likelihood     | -230.1261 | Hannan-Quinn criter.  | 3.920718 |
| F-statistic        | 35.18789  | Durbin-Watson stat    | 1.647390 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Berdasarkan regresi linear berganda yang dilakukan, diketahui besaran ( $R^2$ ) yaitu 0,64. Artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya adalah sebesar 64%, sisa 36% di jelaskan oleh variabel diluar penelitian. Artinya bahwa variabel independent Biaya Perjalanan, Pendapatan perbulan, Jarak, Pendidikan, Usia, dan Waktu dalam Berkunjung mampu mempengaruhi variabel dependen (Y): Frekuensi Kunjungan sebesar 64%.

#### **5.2.3.4. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Terhadap Frekuensi Kunjungan**

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Wisata Alam Lembah Harau. Yang artinya di saat biaya perjalanan naik maka akan terjadi penurunan terhadap frekuensi kunjungan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosanti, 2022) yang pada saat adanya peningkatan dalam pengeluaran biaya perjalanan oleh pengunjung, akan direspon dengan terjadinya penurunan frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita et al., 2022) dan penelitian dari (Bathara, 2021) yaitu semakin banyak biaya perjalanan yang dibayarkan pengunjung akan menurunkan frekuensi kunjungan individu ke Lokasi wisata.

##### **2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Frekuensi Kunjungan**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Wisata Alam Lembah Harau. Artinya, disaat pendapatan calon pengunjung Wisata Alam Lembah Harau naik maka frekuensi kunjungan nya juga akan naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulini & Andriyani, 2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata Pantai Pangah. Yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penghasilan rata-rata per bulan dari para pengunjung maka frekuensi jumlah kunjungan obyek wisata akan semakin meningkat.

### **3. Pengaruh Jarak Terhadap Frekuensi Kunjungan**

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Wisata Alam Lembah Harau. Artinya, semakin jauh jarak tempat tinggal pengunjung, semakin meningkat frekuensi kunjungan. Hasil ini bertentangan dengan teori *Travel Cost Method*, yang menyatakan bahwa jarak yang semakin jauh umumnya akan menurunkan jumlah kunjungan karena bertambahnya biaya dan waktu perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan arah yang berbeda, yaitu semakin jauh jarak semakin meningkat frekuensi kunjungan. Terdapat beberapa kemungkinan penyebab yang dapat menjelaskan fenomena ini yaitu karakteristik objek Wisata Alam Lembah Harau yang sangat populer dan unik, sehingga pengunjung dari jauh bersedia datang berkali-kali. Dan juga penyebabnya pengunjung yang tempat tinggal dekat merasa bosan atau bahkan tidak terlalu tertarik untuk berkunjung berkali-kali, sedangkan pengunjung dari jauh menganggap Lokasi Wisata Alam Lembah Harau ini Istimewa dan merencanakan kunjungan khusus. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh konsep *distance rebound*, dimana jarak yang lebih jauh justru menjadi daya tarik karena menciptakan pengalaman yang lebih unik, berkesan dan eksotis

Hal ini sejalan dengan isu dalam *Travel Cost Method* yang dijelaskan (Leh et al., 2018), bahwa ada keterbatasan TCM, perjalanan multi-tujuan dan motivasi rekreasi, yang dapat membuat hubungan antara jarak dan frekuensi kunjungan tidak selalu negatif. Dan juga penelitian dari (Nicolau et al., 2018) yang menemukan bahwa jarak justru berpengaruh positif terhadap frekuensi kunjungan. Fenomena ini lebih dikenal sebagai *distance rebound*, yaitu Dimana wisatawan dari jauh lebih termotivasi datang karena mereka menganggap destinasi tersebut layak untuk perjalanan Panjang.

### **4. Pengaruh Pendidikan Terhadap Frekuensi Kunjungan**

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan di Wisata Alam Lembah Harau.



## 5. Pengaruh Usia Terhadap Frekuensi Kunjungan

Dari hasil ini menunjukkan bahwa variabel Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Artinya, variabel usia tidak adanya pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Alam Lembah Harau.

## 6. Pengaruh Lama Berkunjungan Terhadap Frekuensi Kunjungan

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel lama berkunjung tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Yang artinya, variabel lama berkunjung tidak adanya pengaruh terhadap frekuensi kunjungan ke Objek Wisata Alam Lembah Harau.

### 5.3. Besaran nilai ekonomi dilihat dari Surplus Konsumen yang diperoleh Objek Wisata Alam Lembah Harau berdasarkan biaya perjalanan (*Travel Cost*)

#### 5.3.1. Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan *Travel Cost Method* (TCM)

Analisis nilai Ekonomi Objek Wisata Alam Lembah Harau menggunakan Metode Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM) mengkalkulasikan biaya perjalanan individu per tahun 2023 dengan jumlah kunjungan yang dilakukan.

Persamaan regresi linear diestimasi sebagai berikut:

$$FK = \beta_0 + \beta_1 TC + \beta_2 PB + \beta_3 JKM + \beta_4 PT + \beta_5 UT + \beta_6 LB + e$$

Dimana:

FK = Frekuensi kunjungan individu ke objek Wisata Alam Lembah Harau

TC = Biaya perjalanan pengunjung untuk mencapai objek Wisata Alam Lembah Harau

PB = Pendapatan pengunjung perbulan dalam satuan rupiah

JKM = Jarak yang ditempuh pengunjung ke objek Wisata Alam Lembah Harau dalam satuan Kilo Meter

PT = Tingkat Pendidikan responden pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau dalam satuan tahun

UT = Taraf Usia responden pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau dalam satuan tahun

LB = Lama responden pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau dalam berkunjung.

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,646615 - 0,003972X_1 + 1,363347X_2 + 0,023840X_3 - 0,073349X_4 - 0,551153X_5 + 0,041533X_6 + e$$

Kemudian persamaan regresi antara frekuensi kunjungan dan variabel biaya perjalanan untuk menghasilkan model permintaan kunjungan.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 3.646615    | 3.462477   | 1.053181    | 0.2944 |
| TCM      | -0.003972   | 0.000953   | -4.167085   | 0.0001 |

**Sumber:** *Output Eviews13, 2025*

Untuk mendapatkan nilai Surplus Konsumen, digunakan formulasi integral terbatas. Batas atas integral merupakan biaya tertinggi yang dikeluarkan responden pengunjung, dan batas bawah menggunakan nilai minimum biaya perjalanan yang dikeluarkan responden.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan terhadap 123 orang responden pengunjung objek Wisata Alam Lembah Harau diperoleh bahwa biaya perjalanan maksimum yang dikorbankan responden adalah Rp.1.000.000 dan biaya minimum yang dikorbankan diketahui sebesar nominal Rp.80.000 langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang diperoleh untuk kemudian dikalkulasikan sebagai berikut:

$$Dx = Qx = a - b$$

$$Y = 3.646615 - 0.003972$$

$$\text{MAKS } 1.000.000 \text{ MIN } 80.000$$

$$\begin{aligned} SK &= \int_{P_0}^{P_1} f(Px) dP \\ &= \int_{TCMin}^{TCMaks} (C - LnTC) Dx \\ &= \int_{80.000}^{1.000.000} (3.646615 - 0.003972) 1.000.000 - 80.000 \\ &= (3.646615 \times 1.000.000) - (0.003972 \times 1.000.000) - (3.646615 \times 80.000) - (0.003972 \times 80.000) \\ &= (36466.15 - 3972) - (2917.292 - 317.7) \\ &= (32.494.15 - 2.599.59) \\ &= \mathbf{29.894,56} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata surplus konsumen dari objek wisata alam lembah harau adalah sebesar Rp. 29.900 (Dua puluh

sembilan ribu sembilan ratus rupiah). Untuk mengetahui rata-rata surplus konsumen kunjungan individu setiap satu kali kunjungan, maka nilai surplus konsumen dibagi dengan rata-rata frekuensi kunjungan yaitu 3. Dari hasil kalkulasi yang dilakukan, diperoleh nilai surplus konsumen individu setiap persatu kali kunjungan adalah Rp.10.000 (Sepuluh ribu rupiah).

Surplus konsumen dalam hal ini sebenarnya merupakan gambaran permintaan dari pengunjung dalam mencari pemuasan kebutuhan melalui wisata alam. Dengan kata lain surplus konsumen adalah proxy kesediaan membayar pengunjung atas taraf kepuasan yang sebenarnya ia peroleh atas destinasi kunjungannya.

Selanjutnya untuk mengestimasi valuasi ekonomi dari objek Wisata Alam Lembah Harau dengan pendekatan Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM), dihitung dengan rumus berikut:

$$TEV = CS \times N$$

Keterangan:

TEV : Nilai ekonomi Total

CS : Total Surplus Konsumen

N : Populasi dalam satu tahun

Dimana :

$$CS = \text{Rp.}29.900$$

$$TEV = \text{Rp.}29.900 \times 281.366$$

$$TEV = \text{Rp.}8.412.843.400$$

Berdasarkan hasil kalkulasi di atas diperoleh informasi bahwa nilai/*value* ekonomi total objek Wisata Alam Lembah Harau dengan metode Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM) diestimasikan sebesar Rp.8.412.843.400 (Delapan miliar empat ratus dua belas juta delapan ratus empat puluh tiga ribu empat ratus rupiah) per tahun 2023.

Berdasarkan pengamatan dari tanggapan kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana mereka bersuka rela mengeluarkan biaya yang cukup besar hanya untuk berlibur dan menikmati keindahan Objek Wisata Alam Lembah Harau. Salah satunya dengan menyewa penginapan yang tersedia di Objek

Wisata Alam Lembah Harau, menikmati indahnya air terjun dan juga bangunan- bangunan rumah korea yang menjadi daya tarik pengunjung ke Wisata Alam Lembah Harau. Diketahui bahwa nilai dari surplus konsumen sebesar Rp.29.900 dan di dapat besaran nilai ekonomi dari Objek Wisata Alam Lembah Harau ini sebesar Rp.8.412.843.400 Dari besarnya nilai ekonomi yang diperoleh untuk Objek Wisata Alam Lembah Harau mencerminkan bahwa seberapa besar nilai guna Lembah Harau di mata pengunjung, yang mana selama ini hal tersebut tidak dapat dihitung secara jelas sehingga dari hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai ekonomi tersebut dapat mendukung perkembangan Kawasan Wisata Alam Lembah Harau .

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, nilai ekonomi Wisata Alam Lembah Harau diketahui lebih tinggi daripada nilai ekonomi Wisata Curug Gangsa yang dilaporkan oleh Amalia et al. (2022), yaitu sebesar Rp2.338.863.463 per tahun. Meskipun demikian, nilai ekonomi tersebut masih berada di bawah nilai ekonomi Wisata Alam Green Canyon sebagaimana dilaporkan oleh Rima et al. (2017), yakni mencapai Rp146.640.464.948 per tahun. Dengan demikian, diperlukan upaya pengelolaan yang lebih optimal pada Wisata Alam Lembah Harau agar potensi ekonominya dapat dimaksimalkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.